



## Pengelolaan Desa Wisata Adat Ngadas Berbasis Masyarakat Adat

Annabel Carlene Claresta<sup>1</sup>, Velicya Tarisha Cheung<sup>2</sup>, Stanley Gracius Christopher<sup>3</sup>,  
Steven Ryan Tedja<sup>4</sup>, Budi Setiawan<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Program Studi Pariwisata, Fakultas Seni Kuliner dan Pariwisata, Universitas Pradita

Alamat: Jl. Kantil Scientia Business Park, Jl. Gading Serpong Boulevard No.1 Tower 1, Curug  
Sangereng, Kec. Klp. Dua, Kabupaten Tangerang, Banten 15810

Korespondensi penulis: [velicya.tarisha@student.pradita.ac.id](mailto:velicya.tarisha@student.pradita.ac.id)

**Abstract.** *This research examines the management of indigenous community-based tourism villages in Ngadas Village, Poncokusumo District, Malang Regency, East Java. Ngadas Tourism Village offers significant tourism potential by maintaining local customs and culture, as well as pristine natural beauty. In its management, the local community, together with the Tourism Awareness Group (POKDARWIS), plays an active role in various activities such as homestay management, special vehicle rental to get to Bromo Crater, as well as preservation of culture and the surrounding environment. The purpose of the study was to determine the management of the Ngadas Indigenous Tourism Village based on Indigenous Peoples. Research on the indigenous community-based Ngadas traditional tourist village uses a descriptive qualitative method that uses data collection techniques through interviews and observations in the field. The result of this research is that Ngadas Tourism Village has homestay and guesthouse facilities managed by the local community, as well as serving culinary specialties such as corn rice. The village also maintains traditions such as the Bantengan dance and the entas-entas ceremony, as a tourist attraction. Tourism village management that involves local communities not only has a positive impact on economic aspects, but also helps preserve culture and the environment. In conclusion, effective tourism village management in Ngadas Village prioritizes local community empowerment, environmental sustainability, and cultural preservation, which are the main attractions for tourists.*

**Keywords:** *Tourism Village, Community Based Management, Community Empowerment, Tourism.*

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji pengelolaan desa wisata berbasis masyarakat adat di Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Desa Wisata Ngadas menawarkan potensi pariwisata yang signifikan dengan mempertahankan adat istiadat dan kebudayaan lokal, serta keindahan alam yang masih asri. Dalam pengelolaannya, masyarakat lokal, bersama dengan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), berperan aktif dalam berbagai kegiatan seperti pengelolaan homestay, penyewaan kendaraan khusus untuk menuju Kawah Bromo, serta pelestarian budaya dan lingkungan sekitar. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengelolaan di Desa Wisata Adat Ngadas berbasis Masyarakat Adat. Penelitian mengenai desa wisata adat ngadas berbasis masyarakat adat menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi di lapangan. Penelitian ini menghasilkan hasil bahwa Desa Wisata Ngadas memiliki fasilitas homestay dan guesthouse yang dikelola oleh masyarakat lokal, serta menyajikan kuliner khas seperti nasi jagung. Desa ini juga mempertahankan tradisi seperti tarian Bantengan dan upacara entas-entas, sebagai daya tarik wisata. Pengelolaan desa wisata yang melibatkan masyarakat lokal tidak hanya memberikan dampak positif dalam aspek ekonomi, tetapi juga membantu pelestarian budaya dan lingkungan. Kesimpulannya, pengelolaan desa wisata yang efektif di Desa Ngadas mengutamakan pemberdayaan masyarakat setempat, keberlanjutan lingkungan, dan pelestarian budaya yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan.

**Kata kunci:** Desa Wisata, Pengelolaan Berbasis Masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat, Pariwisata.

## 1. LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan sebuah perjalanan oleh satu atau lebih orang secara berulang dari suatu tempat ke tempat tujuan berwisata (Putri, 2020), pariwisata terdiri dari beberapa jenis wisata yaitu alam, budaya, dan buatan. Dalam beberapa tahun terakhir, industri pariwisata khususnya di Indonesia mengalami kemajuan dari berbagai jenis wisata khususnya adalah desa wisata. Desa wisata memberikan dorongan kepada masyarakat lokal untuk berpartisipasi dalam mengembangkan potensi yang berada di daerahnya. Desa wisata selalu memberikan peluang bagi masyarakat lokal untuk mengambil peran dalam memajukan dan mengembangkan potensi yang dimiliki desa-desa yang ada (Ahmad, 2022).

Desa wisata merupakan pariwisata yang mengembangkan suatu konsep kawasan pedesaan dengan memperlihatkan adat istiadat, sosial budaya, arsitektur tradisional, keseharian, dan penataan ruang dari desa tersebut (Mumtaz & Karmilah, 2021). Dalam desa wisata, masyarakat dapat berperan langsung dalam pengelolaan desa wisata tersebut. Selain itu, desa wisata memberikan dampak positif bagi warga lokal yaitu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal seperti menjadi pemandu wisata, pengelola *homestay*, dan menjadi pengrajin. Potensi dari budaya tradisi perlu dikembangkan di desa harus dapat dikemas menjadi daya tarik atraksi wisata (Maulina et al., 2022).

Dalam pengelolaan desa wisata dibutuhkan bantuan dari berbagai pihak seperti dari masyarakat lokal, pemerintahan contohnya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Proses pengelolaan desa wisata harus memiliki perencanaan yang matang seperti dari pemberdayaan masyarakat setempat yang dilibatkan untuk menjaga kelestarian alam, budaya dan kelestarian desa tersebut (Junaid & Salim, 2019). Selain itu, pengelolaan yang efektif juga dibutuhkan dengan menyusun program program yang dapat mendukung pelatihan keterampilan dari masyarakat lokal, teknologi dalam promosi, dan dalam pengelolaan sumber daya alam dengan baik. Salah satu desa wisata yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu Desa Wisata Ngadas. Desa Wisata Ngadas terletak pada Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Desa Wisata Ngadas ini dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata dan masyarakat lokal yang berada di Desa Ngadas. Kemudian di Desa Ngadas ini masih asri akan alamnya, kebudayaan yang masih ada hingga saat ini. Maka dari itu, Desa Wisata Ngadas memiliki potensi pariwisata cukup besar dikarenakan adat istiadat di Desa Ngadas masih hidup dan dibudidayakan.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### **Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kencana dalam Pengembangan Desa Wisata Adat Osing Kemiren**

Faktor-faktor yang mendukung perkembangan desa wisata adat oleh Pokdarwis yaitu memiliki dukungan dari beberapa pihak, memiliki SDM yang terampil, serta adat tradisi yang masih dilestarikan oleh desa. Tetapi faktor pendukung tersebut terdapat beberapa hambatan sebuah Pokdarwis dalam pengembangan Desa Wisata Adat seperti minimnya fasilitas kurang memadai bagi para wisatawan untuk datang seperti jalan rusak, pertunjukan yang kurang, dan peranan masyarakat dalam pembentukan desa wisata yang masih kurang. (Riannada & Mardiyah, 2021).

### **Peran Organisasi Tata Kelola dalam Pengelolaan Desa Wisata Nglanggeran, Yogyakarta**

Kegiatan pariwisata merupakan kesadaran dari sekelompok pemuda yang berada di sebuah daerah dan menyadari sebuah potensi daerahnya yang kemudian di libatkan masyarakat. Faktor yang mempengaruhi sebuah tempat wisata mencakup kesadaran bersama masyarakat yang berada di sana, kemampuan pemuda dalam mengelola potensi daerah dalam organisasi kelompok sadar wisata(Pokdarwis) serta prinsip kebersamaan para masyarakat dari segi ekonomi dalam desa wisata. Selain itu, dibutuhkan pihak-pihak luar seperti pemerintah setempat dan dari bagian *stakeholder* (JUNAID & Salim, 2020).

### **Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Pengembangan Desa Wisata Berbasis Adat**

Pengembangan sebuah desa wisata berbasis adat merupakan hal penting untuk dilakukan dalam masyarakat daerah. Pengembangan desa berbasis adat mampu menggali potensi dari atraksi wisata, dan menggali bagaimana masyarakat daerah dapat menerima orang dari luar daerah mereka untuk berkunjung, Mempertunjukkan berbagai atraksi wisata adat dan budaya yang suatu daerah, serta menghibur semua pengunjung yang datang ke desa wisata tersebut yang ikut menikmati sajian wisata di daerahnya. (Andri Sulistyani et al., 2020).

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai pengelolaan desa wisata adat ngadas berbasis adat menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang menjelaskan permasalahan, fenomena, dan situasi sosial dengan hasil secara deskripsi atau dituangkan dengan kata-kata (Waruwu, 2023). Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan narasumber. Wawancara tersebut dilakukan dengan interaksi

sosial antara peneliti dan yang diteliti secara langsung (Rachmawati, 2007). Data primer adalah data yang diperoleh dan dikelola secara langsung dari sumber data tersebut (Cahyadi, 2022). Peneliti akan melakukan wawancara yang dilakukan secara langsung dengan kunci informan bernama Bapak Kartono. Dalam penelitian ini, penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk mengetahui pengelolaan di Desa Wisata Ngadas. Lokasi survei tempat yang diambil oleh peneliti di Ngadas, Poncokusumo, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil**

Hasil penelitian dari wawancara tersebut memberikan suatu informasi yang diinginkan untuk memenuhi data berupa pengelolaan desa wisata adat Ngadas berbasis masyarakat adat. Pokdarwis singkatan dari kelompok sadar wisata merupakan salah satu lembaga yang mengelola desa wisata khususnya di Desa Ngadas. Masyarakat yang berada di tempat tersebut berperan untuk membuat penyewaan *homestay* dan *guesthouse*, menjaga sapta pesona, dan penyewaan kendaraan khusus seperti Jeep untuk menuju ke Kawah Bromo. Paket wisata yang didapatkan oleh wisatawan berupa homestay, guesthouse, makanan dan minuman, dan jeep untuk perjalanan di sekitar kawah Bromo. Desa Ngadas memiliki 25 *homestay* dan 5 *guesthouse* pada tahun 2024 termasuk *Homestay* Maria. Makanan yang disediakan di Desa Ngadas berupa sayur, lauk pauk, dan nasi jagung yang merupakan makanan khas suku Tengger. Desa Ngadas juga memiliki beberapa budaya berupa tradisi seperti tarian seni Bantengan, upacara entas-entas, dll.

##### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil peneliti dapatkan tentang pengembangan Desa Wisata Ngadas berbasis masyarakat adat, masyarakat setempat sudah melakukan pengembangan terhadap potensi yang dimiliki oleh daerah wisata ngadas sehingga menghasilkan akomodasi, transportasi, sampai *amenity*. Melalui hasil peneliti memiliki pembahasan mengenai aspek-aspek yang melibatkan dalam mengembangkan desa wisata ngadas.

##### **1. Kelembagaan dan Partisipasi Masyarakat**

Berdasarkan hasil diatas, Desa Wisata Ngadas memiliki kelembagaan untuk mengelola desanya. Salah satu kelembagaannya yaitu POKDARWIS atau Kelompok Sadar Wisata yang mengelola adalah masyarakat Desa Wisata Ngadas. Pokdarwis merupakan sebuah kelompok yang terdiri dari beberapa masyarakat di daerah setempat yang berperan penting dalam mengelola dan mengembangkan potensi suatu Desa Wisata

(Salsabila & Puspitasari, 2023). Di Desa Wisata Adat Ngadas Masyarakat berperan penting seperti dalam menjaga budaya setempat, menjaga kebersihan dan keasrian dari desa tersebut, mengelola *homestay* dan menjaga sapta pesona agar Desa Wisata Ngadas terjaga akan lingkungannya sehingga wisatawan tertarik untuk mengunjungi tempat tersebut. Wisatawan yang menginap di Desa Wisata Ngadas biasanya untuk wisatawan yang ingin menaiki Bromo Tengger Semeru dikarenakan untuk menyewa jeep lebih mudah dan jalur lintas menuju Bromo lebih dekat.



Gambar 1. Partisipasi Masyarakat dalam Desa Ngadas  
Sumber: Dokumentasi Peneliti

## 2. Paket Wisata

Paket wisata dapat terbagi menjadi beberapa bagian seperti daya tarik wisata, atraksi wisata, akomodasi, transportasi, makanan dan minuman, jadwal perjalanan, program wisata, dan berbagai produk lainnya yang menunjang aktivitas dalam perjalanan wisata (Muhammad et al., 2020). Desa Wisata Ngadas menawarkan berbagai paket wisata yang dapat disesuaikan dengan keinginan wisatawan. Desa Wisata Ngadas biasanya menawarkan paket wisata untuk trekking di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, edukasi mengenai pertanian seperti kentang, dan sharing mengenai berbagai budaya yang dimiliki di Desa Wisata Ngadas tersebut. Selain memperoleh wawasan tentang budaya yang dimiliki di Desa Ngadas, wisatawan juga berkesempatan untuk berpartisipasi dalam upacara adat dan terlibat dalam berbagai aktivitas keseharian masyarakat setempat. Selain itu, paket wisata lainnya yaitu seperti *homestay*, transportasi, *tour guide* dan akomodasi. Sebagian besar wisatawan cenderung memilih paket *homestay* dan layanan transportasi yang disediakan oleh Desa Ngadas untuk menuju kawasan Bromo Tengger Semeru. Hal ini disebabkan oleh akses yang lebih dekat dan efisien dari desa menuju destinasi wisata tersebut.

### 3. *Homestay*

*Homestay* merupakan sebuah tempat tinggal yang dihuni oleh pemilik rumah yang biasanya disewakan kepada wisatawan agar dapat merasakan kehidupan sehari-hari di masyarakat setempat (Setiawan et al., 2024). Saat ini, di Desa Ngadas terdapat 25 *homestay* yang salah satunya adalah *Homestay Maria* dan *homestay pelangi*. Selain itu, Desa Ngadas memiliki 5 *guesthouse* yang dikelola oleh masyarakat lokal. *Guesthouse* adalah tempat penginapan yang lebih memiliki privasi dari pada *homestay* karena biasanya *guesthouse* tidak tinggal bersama pemiliknya. Semua *guesthouse* dan *homestay* dikelola oleh masyarakat asli. Hal ini terjadi karena tanah di desa tersebut masih belum dapat dijual kepada masyarakat luar, yang membantu menjaga keasrian dan kelestarian budaya serta lingkungan desa. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada penurunan jumlah *homestay* dan *guesthouse* dari tahun sebelumnya dikarenakan faktor luar seperti Covid-19 yang memiliki pengaruh yang besar di Desa Ngadas.



Gambar 2. Homestay Maria  
Sumber : Dokumentasi Peneliti



Gambar 3. Homestay Pelangi  
Sumber : Dokumentasi Peneliti

#### 4. Kuliner

Elemen-elemen wisata kuliner lokal adalah makanan lokal, pengalaman yang berasal dari aktivitas yang berkaitan dengan kuliner, dan fasilitas yang mendukung untuk beberapa aktivitas tersebut (Giyatmi, 2020). Salah satu kuliner khas di Desa Ngadas yaitu nasi jagung yang merupakan makanan pokok yang terbuat dari campuran nasi dengan jagung pipil. Nasi jagung ini dikatakan menjadi penyelamat pada masa krisis pangan atau disebut pakeklik tanaman jagung dapat berkembang biak dengan mudah di Desa Ngadas. Nasi jagung memiliki kalori yang rendah yang dimana lebih rendah daripada nasi yang dikonsumsi pada umumnya, dapat mengontrol diabetes, memiliki nutrisi yang lebih banyak daripada makanan pokok lainnya sehingga nasi jagung lebih sehat. Nasi jagung dapat disajikan dengan lauk dan pauk khususnya di Desa Ngadas.

#### 5. Budaya Lokal

Desa Wisata Ngadas masih memiliki budaya lokal yang sangat kental dan terjaga. Budaya lokal menjadikan kesan dan memperlihatkan jati diri dari suatu daerah (Setyaningrum, 2018). Desa Wisata Ngadas memiliki berbagai budaya lokal seperti dari adat istiadat, tarian, dan tradisi. Budaya yang dimiliki di Desa Ngadas berupa upacara entas-entas yang diterapkan oleh umat Hindu untuk menghormati roh orang yang telah meninggal agar memperoleh Nirwana atau Moksa. Sedangkan tarian seni Bantengan

merupakan sebuah tarian yang berasal dari Jawa Timur dengan menirukan hewan banteng yang digunakan untuk menghibur wisatawan yang sedang menikmati pertunjukannya.



Gambar 4. Upacara bantengan

Selain itu, seni bantengan di Desa Wisata Adat Ngadas melibatkan penggunaan sesaji yang dipersembahkan sebagai bentuk penghormatan kepada arwah leluhur. Sesaji ini memiliki tujuan untuk mengundang kehadiran para leluhur agar mereka memberikan berkah dan perlindungan selama pelaksanaan seni Bantengan. Tradisi ini mencerminkan kepercayaan masyarakat akan hubungan yang erat antara dunia fisik dan spiritual, serta pentingnya menjaga keseimbangan dan harmoni dengan leluhur dalam setiap aktivitas budaya.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Pengelolaan desa wisata tidak hanya dilakukan (pokdarwis) saja melainkan masyarakat desa yang memilih tinggal di sana memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan desanya menjadi desa wisata, terlihat seperti desa ngadas mereka memiliki keberhasilan dan sukses dalam mengimbangi pelestarian budaya, pelestarian lingkungan, dan pengembangan ekonomi lokal. Masyarakat adat Desa Ngadas mempertahankan tradisi lokal seperti upacara adat, gaya arsitektur tradisional, dan gaya hidup Tengger. Pelestarian budaya ini memperkuat identitas lokal dan menjadi daya tarik wisata yang luar biasa. Pendekatan berbasis adat tersebut pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan dengan adanya sumber daya alam yang dapat dimaafkan dengan baik dan bijak.

Kearifan lokal yang dipegang dan dilestarikan oleh Desa Ngadas dijadikan pendoman wisatawan untuk mengikutin menjaga dan tidak merusak ekosistem yang ada. Pengelolaan desa wisata ini memberikan dampak positif untuk wisatawan untuk

meningkatkan ekonomi lokal, Berbagai aktivitas wisata melibatkan masyarakat setempat secara langsung. Termasuk menyediakan penginapan (*homestay*), memberikan pemandu wisata, menjual barang kerajinan tangan, penyewaan barang dan paket wisata. Hal ini meningkatkan pendapatan warga dan membantu mereka menjadi lebih mandiri secara ekonomi, berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahap pengelolaan, dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan yang membantu untuk keberhasilan. Memiliki rasa yang kuat dan tanggung jawab untuk keberlanjutan desa wisata, dibangunnya melalui kepemimpinan yang berbasis adat.

Namun, walaupun beberapa tantangan atau masalah terutama dalam keterbatasan infrastruktur dan akses ke Desa Ngadas. Selain itu, sangat penting untuk diperhatikan dalam mengontrol jumlah wisatawan agar tidak mengganggu keharmonisan sosial dan adat istiadat yang telah terjaga. Secara keseluruhan, berkelanjutan, dan berbasis kearifan lokal adalah Desa Wisata Adat Ngadas yang dikelola oleh masyarakat adat sehingga menjadi model dapat terus berkembang tanpa mengorbankan tradisi, adat dan kelestarian lingkungan mendapatkan dukungan dari pemerintah dan pihak eksternal diperlukan untuk mengatasi beberapa berbagai hambatan.

## DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, U. S. (2022, October 1). Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat. A L - DYAS, 1. <https://doi.org/10.58578/aldyas.v1i1.1319>
- Cahyadi. (2022). Pengaruh kualitas produk dan harga terhadap keputusan pembelian baja ringan di PT Arthanindo Cemerlang. Jurnal Ekonomi dan Manajemen Bisnis, 1(1). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/emabi>
- Giyatmi, G., & Ratnasari, K. (2020). Identifikasi wisata kuliner di Pulau Bangka (Identification of culinary tourism in Bangka Island). Journal of Tourism Destination and Attraction, 8(1), 71–80. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/jtda/article/view/1408>
- Junaid, I., & Salim, M. A. M. (2019). Peran organisasi tata kelola dalam pengelolaan desa wisata Nglanggeran, Yogyakarta. Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business, 1(1), 1–7. <http://repository.poltekparmakassar.ac.id/id/eprint/15>
- Junaid, I., & Salim, M. A. M. (2020, November 16). Peran organisasi tata kelola dalam pengelolaan desa wisata Nglanggeran, Yogyakarta. Repository Politeknik Pariwisata Makasar, 1(1), 1–7. <http://repository.poltekparmakassar.ac.id/id/eprint/15>
- Maulina, L., Kuswandi, D., Irani, S. Y., Daniati, H., & Rosiana, E. (2022, July 14). Pengelolaan desa wisata Pandanrejo menuju desapreneur. Jurnal Media Wisata, 20(2). <https://doi.org/10.36276/mws.v20i2.339>

- Muhammad, D. F., Mulyatini, N., & Faruk, M. (2020, December). Analisis magnet package tour dalam menarik kunjungan wisatawan. *Jurnal Business Management and Entrepreneurship*, 2(4). <https://jurnal.unigal.ac.id/bmej/article/download/4495/3617>
- Mumtaz, A. T., & Karmilah, M. (2021, March). Digitalisasi wisata di desa wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1). <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr>
- Putri, L. R. (2020). Pengaruh pariwisata terhadap peningkatan PDRB Kota Surakarta. *Cakra Wisata*. Retrieved November 19, 2024, from <https://jurnal.uns.ac.id/cakra-wisata/article/view/41082>
- Rachmawati, I. N. (2007, March). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>
- Riannada, R., & Mardiyah, S. (2021, July 29). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kencana dalam pengembangan desa wisata adat Osing Kemiren. *J+PLUS*, 10(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/42849>
- Salsabila, I., & Puspitasari, A. Y. (2023, September). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan desa wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 3(3). <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr>
- Setiawan, B., Wiryanto, A. H., Budiyani, A., & Rivaldo. (2024, June 10). PKM penataan dan pengembangan homestay di Kampung Wisata Ekowisata Keranggan Kota Tangerang Selatan. *Jurnal IKRA-ITH Abdimas*, 8(2), 110–117. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i2.3155>
- Setyaningrum, N. D. B. (2018, November). Budaya lokal di era global. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 20(2). <https://doi.org/10.26887/ekse.v20i2.392>
- Sulistiyani, A., Sidiql, R. S. S., & Yesicha, C. (2020, April). Persepsi masyarakat lokal terhadap pengembangan desa wisata berbasis adat. *Rea*, 11(1), 39–46. <https://doi.org/10.31258/jkp.11.1.p.39-46>
- Waruwu, M. (2023, April). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>